



STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH MELALUI ANALISIS SEKTOR BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SRAGEN

Galih Permatasari 

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:
Planning, Sector Base


Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk menganalisis sektor ekonomi mana yang menjadi sektor basis di Kabupaten Sragen. Kedua, untuk mengetahui strategi apa yang tepat untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Location Quotient, analisis Shift Share dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Sragen memiliki empat sektor basis yaitu, sektor pertanian, listrik, gas dan air, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa. Sedangkan analisis shift share sektor pertambangan, industri, listrik, bangunan, perdagangan, angkutan dan sektor bank adalah sektor yang berspesialisasi pada sektor yang di tingkat provinsi tumbuh lebih cepat dan sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor bank, sektor jasa-jasa adalah sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dari pada propinsi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, listrik, gas dan air, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa. Strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Sragen adalah melakukan penyuluhan dan pemeliharaan terhadap sektor pertanian, memanfaatkan teknologi dan menaikkan kualitas produk agar kesempatan ekspor semakin luas, memperbaiki infrastruktur daerah, masyarakat dan pemerintah saling bekerja sama untuk mewujudkan visi misi daerah,

Abstract

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk menganalisis sektor ekonomi mana yang menjadi sektor basis di Kabupaten Sragen. Kedua, untuk mengetahui strategi apa yang tepat untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Location Quotient, analisis Shift Share dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Sragen memiliki empat sektor basis yaitu, sektor pertanian, listrik, gas dan air, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa. Sedangkan analisis shift share sektor pertambangan, industri, listrik, bangunan, perdagangan, angkutan dan sektor bank adalah sektor yang berspesialisasi pada sektor yang di tingkat provinsi tumbuh lebih cepat dan sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor bank, sektor jasa-jasa adalah sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dari pada propinsi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, listrik, gas dan air, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa. Strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Sragen adalah melakukan penyuluhan dan pemeliharaan terhadap sektor pertanian, memanfaatkan teknologi dan menaikkan kualitas produk agar kesempatan ekspor semakin luas, memperbaiki infrastruktur daerah, masyarakat dan pemerintah saling bekerja sama untuk mewujudkan visi misi daerah,

 Alamat korespondensi:
Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: galihpermatas@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang

dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999: 108).

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran apabila pendapatan terus menerus bertambah. Di bawah ini adalah tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sragen Tahun 2006 – 2010.

Tabel 1
PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sragen
Tahun 2006 - 2010
Menurut Harga Konstan Tahun 2000

Ta-	PDRB (Jutaan Rupiah)	Laju pertumbuhan (%)
	2.442.570,43	5.18
	2.582.492,48	5.73
	2.729.450,33	5.69
	2.893.427,21	6.01
	3.069.751,14	6.09

Sumber : BPS Sragen (PDRB Kabupaten sragen 2010)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PDRB Kabupaten Sragen menurut harga konstan dari tahun 2006 sampai dengan 2010 selalu mengalami kenaikan, sedangkan nilai laju pertumbuhan juga tercatat selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun, kecuali pada tahun 2008 yaitu 5.69 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5.73. Walaupun Nilai PDRB total dan nilai laju pertumbuhan tahunan Kabu-

paten Sragen pada tabel 1.1 sudah bagus, selalu meningkat dari tahun ke tahun, namun apabila dilihat dari nilai Laju pertumbuhan persektor PDRB Kabupaten Sragen banyak sektor yang pada awal tahun penelitian memberikan sumbangan besar bahkan menjadi sektor penyumbang terbesar di Kabupaten Sragen, namun pada beberapa tahun terakhir penelitian mengalami penurunan.

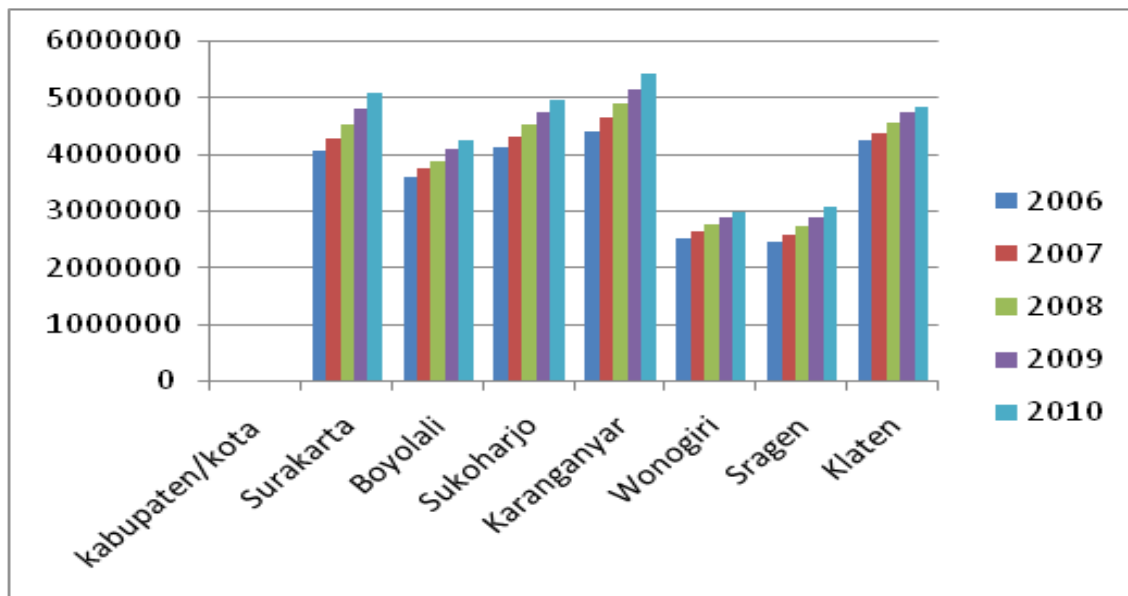
Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB per sektor Kabupaten Sragen
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
Tahun 2005-2010 (%)

Sektor-sektor	Laju Pertumbuhan				
	2006	2007	2008	2009	2010
Pertanian	3,01	3,94	3,46	5,25	4,43
Pertambangan	2,23	7,59	5,47	5,82	3,24
Industri	6,43	6,83	6,88	5,06	7,00
Listrik, gas, air	13,27	1,79	7,08	7,04	5,55
Bangunan	6,35	6,62	6,83	5,44	5,15
Perdagangan, hotel, restoran	5,71	6,30	6,46	6,88	7,93
Pengangkutan, komunikasi	4,92	5,47	6,13	6,05	7,65
Keuangan	6,51	6,79	6,33	7,34	7,07
Jasa-jasa	7,31	7,95	7,94	8,22	6,02

Sumber : BPS kabupaten Sragen 2010

Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Tengah no. 21 tahun 2003 tentang RTRWP (Rencana Tata Ruang Wilayah dan Propinsi Jawa tengah) Kabupaten Sragen bersama dengan 6 (enam) kabupaten atau kota yaitu Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri dan Klaten

berada pada satu kawasan kerja sama yaitu kawasan Subosukowonosraten. Adapun Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan untuk daerah – daerah yang satu kawasan dengan Kabupaten Sragen dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :



Sumber : Tinjauan PDRB Jawa Tengah Tahun 2010

Grafik 1

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
di Kawasan Subosukowonosraten Tahun 2006-2010

Berdasarkan grafik 1.1 PDRB masing-masing kabupaten/kota di Kawasan Subosukowonosraten. Dapat dilihat bahwa Kabupaten Sragen termasuk dalam kategori kabupaten/kota dengan jumlah PDRB rendah dibandingkan dengan daerah-daerah yg berada di satu kawasan. Hal ini perlu diperhatikan karena jika dilihat kabupaten/kota yang berada dalam satu kawasan tersebut memiliki keadaan wilayah dan keadaan geografis yang tidak jauh berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah :

Sektor ekonomi apakah yang menjadi sektor basis untuk dikembangkan di Kabupaten Sragen sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi ?

Strategi apakah yang dapat dilakukan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen ?

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis sektor ekonomi apakah yang menjadi sektor basis dan sektor paling strategis untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sragen .

Untuk mengetahui strategi seperti apakah yang harus digunakan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Sragen dan PDRB Jawa Tengah yang dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2000. Adapun sampel penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 (data terbaru).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi subjek penelitian meliputi : Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Sektor Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah mengetahui data PDRB Kabupaten Sragen dan Propinsi Jawa Tengah tahun 2005-2010 (data terbaru) atas dasar harga konstan 2000, dan studi pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian ini. Metode wawancara dilaksanakan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi lebih tentang Kabupaten Sragen.

Metode Analisis Data

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* akan digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi apakah yang menjadi sektor basis atau sektor potensial di kabupaten Sragen, yaitu dengan membandingkan PDRB persektor antara kabupaten Sragen dengan daerah yang lebih luas yaitu propinsi Jawa Tengah.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dikaitkan dengan daerah perekonomian acuan, yaitu wilayah yang lebih luas. Dalam penelitian ini Kabupaten Sragen dikaitkan dengan propinsi Jawa Tengah. Variabel yang akan digunakan dalam alat analisis ini adalah produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten Sragen dan Propinsi Jawa Tengah.

Analisis SWOT

Mengacu pada model analisis Krans, 1992 (Karjoredjo 1999:78) akan ditemukan empat strategi sebagai tahapan analisis SWOT yang akan berpengaruh dalam pembangunan daerah, seperti dalam tabel berikut :

Faktor Eksternal	<i>Opportunities</i> (O)	<i>Threats</i> (T)
Faktor Internal		
<i>Strengths</i> (S)	<i>Comparative advantage</i> (SO) (1)	<i>Mobilization</i> (ST) (3)
<i>Weaknesses</i> (W)	<i>Investment divestment</i> (WO) (2)	<i>Damage control</i> (WT) (4)

Sumber : Karjoredjo 1999

Gambar 1

Matrik analisa SWOT-klasifikasi Isu

Keterangan :

SO : menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang

WO : menggunakan peluang untuk menghindari kelemahan

ST : menggunakan kekuatan untuk mengusir hambatan

WT : meminimalkan kelemahan dan mengusir hambatan

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Location Quotient**

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan hasil lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis, dan sebaliknya

apabila hasil perhitungan menunjukkan hasil kurang dari satu ($LQ < 1$) berarti sektor tersebut bukan sektor basis. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Sragen dari tahun 2006 sampai dengan 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ)
di Kabupaten Sragen tahun 2006 – 2010
(persen)

No	Lapangan Usaha	Hasil 2006	Hasil 2007	Hasil 2008	Hasil 2009	Hasil 2010
1	Pertanian	1,717 (b)	1,735 (b)	1,704 (b)	1,697 (b)	1,778 (b)
2	Pertambangan dan Penggalian	0,263 (nb)	0,266 (nb)	0,269 (nb)	0,267 (nb)	0,259 (nb)
3	Industri Pengolahan	0,681 (nb)	0,689 (nb)	0,702 (nb)	0,716 (nb)	0,678 (nb)
4	Listrik, Gas dan Air bersih	1,477 (b)	1,406 (b)	1,434 (b)	1,436 (b)	1,397 (b)
5	Bangunan	0,787 (nb)	0,782 (nb)	0,782 (nb)	0,763 (nb)	0,753 (nb)
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,857 (nb)	0,853 (nb)	0,862 (nb)	0,859 (nb)	0,877 (nb)
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,662 (nb)	0,646 (nb)	0,635 (nb)	0,622 (nb)	0,635 (nb)
8	Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	1,099 (b)	1,097 (b)	1,079 (b)	1,062 (b)	1,086 (b)
9	Jasa – jasa	1,134 (b)	1,146 (b)	1,146 (b)	1,136 (b)	1,215 (b)

Sumber : BPS Kabupaten Sragen dan Propinsi Jawa Tengah (diolah)

Keterangan : (b) : Basis , (nb) : Non basis

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat dari beberapa sektor dalam PDRB di Kabupaten Sragen sektor mana yang menjadi sektor basis maupun sektor non basis. Kabupaten Sragen berdasarkan analisis LQ diatas dari tahun 2006 sampai 2010 mempunyai 4 sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sektor potensial tersebut mempunyai kekuatan ekonomi yang baik dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

di Kabupaten Sragen dan empat sektor ini berpotensi untuk ekspor selain sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya. Dengan demikian sektor ini berpotensi untuk dikembangkan lagi.

Sektor non basis dalam analisis LQ Kabupaten Sragen dari tahun 2006-2010 diatas adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, Sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Lima sektor non basis diatas masih belum mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sragen bahkan masih mengimpor dari daerah lain.

Analisis Shift Share

Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang strategis dan potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen dan mengetahui sektor-sektor yang menjadi spesialisasi daerah serta pertumbuhannya digunakan komponen *proportional shift* (Pj) dan *differential shift* (Dj). Berikut analisisnya :
Tabel 4

Komponen Pertumbuhan Proportional (Pj) Kabupaten Sragen

Sektor	Parameter	Keterangan
Sektor Pertambangan	$P_j > 0$	Faktor-faktor disamping adalah faktor yang memiliki nilai $P_j > 0$ oleh karena itu sektor ini adalah sektor di Kab. Sragen yang berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih cepat
Sektor Industri	$P_j > 0$	
Sektor Listrik	$P_j > 0$	
Sektor Bangunan	$P_j > 0$	
Sektor Perdagangan	$P_j > 0$	
Sektor Angkutan	$P_j > 0$	
Sektor Bank	$P_j > 0$	

Sumber : BPS Kabupaten Sragen dan Propinsi Jawa Tengah (diolah)

Berikutnya dalam tabel 4.5, dapat diketahui bahwa apabila nilai *differential shift* (Dj) rata-ratanya positif ini berarti di Kabupaten Sragen memiliki sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor ekonomi yang sama di Propinsi Jawa Tengah. Apabila nilai *differential shift* (Dj) rata-ratanya negatif menunjukkan bahwa

sektor dengan nilai rata-rata negatif tersebut tumbuh lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Jawa Tengah.

Tabel 5

Komponen Pertumbuhan Diferensial (Dj) Kabupaten Sragen

Sektor	Parameter	Keterangan
Sektor Pertanian	$D_j > 0$	Petumbuhannya lebih cepat dari pada propinsi Dan memiliki daya saing yang meningkat.
Sektor Perdagangan	$D_j > 0$	
Sektor Bank	$D_j > 0$	
Sektor Jasa - jasa	$D_j > 0$	

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil kuisioner dari dua pakar ahli maka langkah strategis

yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi ekonomi di Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Strategi Pengembangan Kabupaten Sragen

Strategi	Keterangan
SO	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca peluang atas kemajuan teknologi dari tahun ke tahun untuk mengembangkan hasil produksi. 2. Melakukan inovasi dan pemeliharaan terhadap sektor-sektor yang potensial. 3. Perberdayaan terhadap SDM agar semakin berkualitas. 4. Pemanfaatan SDA secara maksimal dan benar.
WO	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi tentang akibat dan manfaat adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi industri. 2. Kerjasama antara instansi pemerintah dengan masyarakat agar tertuju pada visi dan misi Kabupaten Sragen. 3. Insfrastuktur pendidikan, kualitas pemerintahan, kesehatan agar di tingkatkan untuk memperoleh SDM yang berkualitas.
ST	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan terhadap insfrastuktur daerah 2. Semakin beragamnya iklim usaha agar dapat mengurangi jumlah pengangguran 3. Perdagangan bebas bukan sebagai ancaman tetapi sebagai sarana untuk memperluas pemasaran hasil produksi.
WT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM dan hasil produksi agar dapat bersaing dalam pasar global 2. Pemanfaatan SDA yang ada di Kabupaten Sragen agar dapat maksimal dan diharapkan akan semakin mengembangkan Kabupaten Sragen

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini kesimpulan yang dapat di ambil adalah Sektor ekonomi yang menjadi sektor basis atau sektor potensial untuk di kembangkan di Kabupaten Sragen adalah sektor pertanian, sektor Listrik, gas dan air, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Beberapa hal yang menjadi strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :

Menyiapkan kaderisasi masa depan bagi pertanian di Kabupaten Sragen.

Agar kesempatan ekspor semakin luas dan produk – produk daerah semakin di kenal perlu adanya strategi salah satunya adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan semakin memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan daerah lain.

Memperbaiki dan melakukan pemeliharaan terhadap insfrastuktur daerah.

Pemerintahan dan masyarakat bekerja

sama untuk mewujudkan visi misi daerah.

Semakin mengembangkan iklim usaha agar semakin tercipta lapangan pekerjaan, sehingga pengangguran akan berkurang.

Memperbaiki kualitas pendidikan, kesehatan dan lingkungan agar semakin tercipta Sumber daya manusia yang Unggul.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang;
3. Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan;
4. Dra Y. Titik Haryati, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I;
5. Dyah Maya Nihayah, S.E, M.Si Selaku Dosen Pembimbing II;
6. Dr. P. Eko Prasetyo, M.Si Selaku Dosen Penguji Utama
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan manuskrip ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- BPS.2009. *Sragen dalam angka*
- Karjoredjo, Sarji. 1999. *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia*. Salatiga: FEUKSW.
- Peraturan Daerah mengenai *Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) Jawa Tengah*
- Tarigan, Robinson Drs. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: penerbit ITB